

## **MANAJEMEN PERPARKIR DI UNIVERSITAS DIPONEGORO**

Oleh:

Surung Oliper Ambarita, Tri Yuniningsih.

**Departemen Administrasi Publik**

**Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**

**Universitas Diponegoro**

Jl. Prof. H. Soerdarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : [http// www.fisip.undip.ac.id](http://www.fisip.undip.ac.id) email [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

### **Abstrak**

Keamanan parkir di kampus Universitas Diponegoro masih mengawatirkan kejadian seperti ini bisa terjadi karena sistem pengelolaan parkir diatur oleh fakultas masing-masing. Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif analitis. Manajemen dalam penelitian ini dilihat menggunakan model manajemen milik George R. Terry yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Hasil penelitian menunjukkan manajemen perparkiran di Universitas Diponegoro masih kurang baik dari segi perencanaan, organisasi, pelaksanaan serta pengawasannya. Hal tersebut tergantung dengan siapa pengelolanya karena jika pengelola mampu mengarahkan karyawannya maka manajemen perparkiran di Universitas Diponegoro akan cukup baik. Faktor penghambat pengelolaan parkir di Universitas Diponegoro antara lain tidak ada payung hukum yang jelas. Kurangnya sumber daya manusia di tempat parkir yang dikelola FPIK Universitas Diponegoro. Kurangnya partisipasi dari pengguna parkir karena terkadang masih ada yang meninggalkan barang di kendaraannya, kurangnya biaya dalam merealisasikan rencana penyelenggaraan parkir bagi FPIK karena kurangnya biaya menyebabkan pengelola sulit untuk membeli rambu-rambu bagi pengguna parkir. Pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan perparkiran di Universitas Diponegoro Semarang adalah PT. Sentury Park Indonesia, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), PT. Etos Nasional, petugas parkir, dan pihak Universitas Diponegoro Semarang  
Kata Kunci: Manajemen, Perparkiran, Universitas Diponegoro.

### **Abstract**

*Parking security at Diponegoro University campus is still worried that something like this could happen because the parking management system is regulated by each faculty. The research design used is qualitative using descriptive analytical research type. Management in this study was seen using the management model of George R. Terry, namely Planning, Organizing, Actuating, and Controlling. The results showed that parking management at Diponegoro University was still not good in terms of planning, organization, implementation and supervision. It depends on who the management is because if the manager is able to direct their employees, the parking management at Diponegoro University will be quite good. The inhibiting factors of parking management at Diponegoro University include no clear legal paying. Lack of human resources in the parking lot managed by Diponegoro University FPIK. Lack of participation from parking users because*

*sometimes there are still those who leave goods in their vehicles, the lack of costs in realizing parking plans for FPIK due to lack of costs makes it difficult for managers to buy signs for parking users. The parties involved in parking management at Diponegoro University in Semarang are PT. Sentury Park Indonesia, Department Student Association (HMJ), PT. National Ethos, parking attendants, and the Diponegoro University Semarang.*

*Keywords: Management, Parking, Diponegoro University.*

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Universitas Diponegoro sebagai salah satu universitas di Semarang juga mengalami masalah keamanan di parkir seperti kehilangan aksesoris motor sampai pada kehilangan sepeda motor. Melihat permasalahan di atas maka kita perlu melihat kembali manajemen perparkiran yang sudah ada, agar tidak kejadian serupa terjadi berulang-ulang. Masalah perparkiran di Universitas Diponegoro Semarang antara lain adalah masalah kehilangan sepeda motor di kampus, manajemen parkir yang berbeda di setiap unit, serta belum semua unit mengawasi parkir dengan baik.

Melihat permasalahan yang ada, keamanan parkir di kampus Universitas Diponegoro masih mengawatirkan kejadian seperti ini bisa terjadi karena sistem pengelolaan parkir diatur oleh fakultas masing-masing. Manajemen yang baik akan menghasilkan sistem pengelolaan parkir yang efektif dan efisien saja tetapi dengan diiringi ketegasan dalam pengelolaan maupun pengawasan.

Penyelesaian masalah perparkiran perlu juga ditinjau kembali pengelolannya, agar tidak terjadi kesalahan yang sama. Peneliti akan melihat dari sisi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang telah dilakukan oleh pengelola perparkiran di Universitas Diponegoro Semarang.

Melihat masalah-masalah yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa pola pengelolaan dan penataan parkir di Universitas Diponegoro Semarang belum melakukan manajemen yang baik. Maka peneliti berminat mengambil penelitian dengan judul **“MANAJEMEN**

## **PERPARKIR DI UNIVERSITAS DIPONEGORO”**

### **B. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen perparkiran di Universitas Diponegoro Semarang?
2. Apa saja faktor yang menghambat perparkiran di Universitas Diponegoro Semarang?
3. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan perparkiran di Universitas Diponegoro Semarang?

### **C. Kerangka Teori**

#### **1. Manajemen**

Pengertian manajemen yang dikemukakan oleh *Harold Koontz dan Cyril O’Donnel* (Hasibuan, 2003: 3) Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.

Penjelasan mengenai fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry yaitu: *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan (Planning)**

Perencanaan dalam penelitian ini adalah perencanaan manajemen parkir, dimana perencanaan parkir disusun berdasarkan fakta-fakta yang dihadapi untuk membuat gambaran-gambaran atau rumusan-rumusan aktivitas dimasa yang akan datang untuk tercapainya hasil yang

diinginkan. Perencanaan tersebut dapat diterapkan dalam penelitian ini dengan cara menentukan penyelenggara parkir, menentukan sistem penyelenggaraan parkir serta menentukan kewajiban pengelola dan juru parkir dalam melaksanakan tugasnya.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)  
Pengorganisasian parkir di Universitas Diponegoro, dimana pada tahap ini menguraikan tentang proses pengelola parkir di Universitas Diponegoro dalam melakukan pembagian kerja, sehingga setiap orang mengetahui kedudukannya, apa saja kewajibannya serta koordinasi.
3. Pengarahan/Penggerakan (*Actuating*)  
Penggerak sebagai salah satu fungsi manajemen dilakukan oleh seorang pemimpin dengan cara memberikan bimbingan saran, perintah, instruksi, semangat dan dorongan kepada bawahan untuk melakukan kegiatan dalam upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Penggerak ini dapat kita lihat dari terealisasi atau tidaknya perencanaan yang telah dibuat diawal, bagaimana pengarahan kepada pengelolah parkir serta bagaimana pendidikan dan pelatihan yang diberikan.
4. Pengawasan (*controlling*)  
Pengendalian atau pengawasan adalah rangkain kegiatan yang harus dilakukan untuk penyempurnaan. dan penilaian untuk menjamin bahwa tujuan dapat tercapai sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pengawasan dalam penelitian ini kita gunakan untuk melihat pengawasan yang dilakukan merata atau tidak serta ketegasan hukum yang berlaku dalam menindak. Dalam penelitian ini manajemen di defenisikan sebagai suatu proses kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang

dilakukan di Universitas Diponegoro Semarang.

## 2. Parkir

Parkir adalah keadaan tidak bergerak dari suatu kendaraan yang bersifat sementara (Direktorat Perhubungan Darat, 1998). Lalu lintas berjalan menuju suatu tempat tujuan dan setelah mencapai tempat tersebut kendaraan membutuhkan suatu tempat pemberhentian. Tempat pemberhentian tersebut kemudian disebut sebagai ruang parkir.

Manajemen parkir oleh pengelola parkir Universitas Diponegoro adalah suatu proses kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan oleh pengelola parkir Universitas Diponegoro dengan mengelola kawasan parkir yang bertujuan untuk mengendalikan jumlah kendaraan yang masuk ke suatu kawasan.

Faktor yang mempengaruhi proses manajemen perparkiran yaitu faktor pendorong maupun faktor penghambat. Faktor penghambat merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Faktor pendorong adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha, atau produksi.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Situs Penelitian ini adalah wilayah administrasi Universitas Diponegoro, khususnya fakultas –fakultas yang ada pengelolaan perparkiran. Pada penelitian ini, teknik pengambilan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN

### A. Manajemen Perpustakaan di Universitas Diponegoro Semarang

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan sistem penyelenggaraan parkir Dekanat Teknik lebih terencana dengan baik dibandingkan dengan Parkir yang dikelola Swasta hanya menerangkan kerjasama saja, dan parkir yang dikelola oleh FPIK tidak memiliki perencanaan dan hanya memfokuskan pada keamanan saja. Perencanaan biaya mahasiswa teknik lebih tahu yang terbaik untuk mencapai tujuan yang diinginkan, selain itu, biaya parkir yang dipungutpun tidak memperberat mahasiswa lainnya.

#### 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Afif Dahlan selaku petugas parkir RSND menyatakan bahwa: "*Pembagian jam kerja tugas parkir dilakukan secara shift delapan jam kerja*". Sedangkan, Rifqi Riffandi selaku pengelola parkir dekanat teknik menyatakan bahwa: "Pembagian kerja yang dilakukan pengelola parkir Dekanat teknik terhadap petugas parkir tidak ada terserah mereka mengatur shift sendiri seperti apa cara pembagiannya dan kami menyediakan 2 orang pekerja". Namun, parkir yang dikelola FPIK tidak ada pembagian kerja karena hanya ada satu orang bisa jadi pemberi karcis parkir bisa juga menjadi pengawas keamanan tempat parkir. Berdasarkan wawancara dengan Agus Santos selaku Pengelola Parkir RSND yaitu sebagai berikut: "Tupoksi jelas, sudah diatur dan dijelaskan kepada petugas pelaksana. Petugas juga memiliki tupoksi masing-masing dan sudah dimengerti oleh petugas".

#### 3. Penggerakan (*Actuating*)

Afif petugas parkir RSND yang menyatakan jika: "Pengelola dalam memberikan pengarahan kepada petugas dilakukan setiap hari saat briefing dan arahan berupa memperketat keamanan serta memberikan solusi saat ada masalah". Namun, berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Faat selaku petugas parkir

Dekanat teknik baru yang menyatakan bahwa: "Pengarahan yang dilakukan pengelola dan petugas dilakukan pada saat perpindahan pengelola yang dilakukan setiap awal tahunnya saja". Akan tetapi pada pengelola yang baru hal seperti ini tidak terjadi lagi, seperti pernyataan berikut ini: "Setiap kami ada apel dan disitu selalu diberikan pengarahan".

#### 4. Pengawasan (*controlling*)

Wawancara yang dilakukan oleh Rifqi Riffandi selaku pengelola parkir Dekanat Teknik menyatakan bahwa: "Pengelola parkir tidak pernah melakukan pengawasan, tetapi kalau ada penyimpangan seperti kutipan yang tidak sesuai kita mengetahuinya dari teman-teman mahasiswa sehingga pengawasan jarang sekali dilakukan". Namun, Afif Dahlan selaku petugas parkir RSND menyatakan bahwa: "Pengawasan yang dilakukan pengelola parkir terhadap petugas parkir dilakukan setiap hari demi tercapaian tujuan yang diinginkan dan agar petugas lebih baik dalam pekerjaannya".

### B. Faktor yang Menghambat Perpustakaan di Universitas Diponegoro Semarang

#### 1. Payung hukum dalam pengelolaan parkir

Rifqi Riffandi selaku Pengelola Parkir Dekanat Teknik bahwa: Dalam pengelolaan parkir di Universitas Diponegoro ini tidak ada landasan hukum, ya kita berjalan hanya sesuai perencanaan saja. Kalau ada pelanggaran seperti pencurian ya kita bawa ke yang berwajib tapi kalau ada pelanggaran dari petugas atau pengguna ya kita tegur". Selain itu, Agus Santos selaku Pengelola Parkir RSND menyatakan bahwa: "Dari Universitas Diponegoro sendiri tidak menerapkan peraturan tentang perpustakaan jadi kita hanya melandasi pelaksanaan perpustakaan dari pedoman perencanaan serta perjanjian kerja sama saja".

#### 2. Sumber daya manusia

Dari jumlah pegawai dalam pelaksanaan manajemen perpustakaan dari Ibu Oka

selaku Petugas Parkir FPIK yang mengatakan bahwa: “Sebenarnya petugas pengawas kurang ya, karena petugas parkir hanya ada satu pada tiap lokasi parkir yang ada. Apabila kita hendak makan atau keperluan lainnya tidak ada yang menggantikan, akan tetapi biasanya saya minta tolong kepada pihak keamanan FPIK untuk menggantikan sementara”. Namun, berbeda dengan pernyataan Afif Dahlan selaku Petugas Parkir RSND menyatakan bahwa: “Petugas yang mengawasi perparkiran yang dikelola swasta sudah mencukupi, karena disini sudah menggunkan 2 shif. Tapi, dalam segi kualitas petugas masih dibilang kurang ya karena ada petugas yang gak paham dengan sistem parkir karena kurangnya pelatihan untuk petugas” Hal tersebut juga dinyatakan oleh Faat selaku Petugas Parkir Dekanat Teknik.

### **3. Partisipasi pengguna parkir**

Ibu Okta selaku Petugas Parkir FPIK menyatakan bahwa: “Partisipasi yang diharapkan oleh petugas parkir untuk pengguna parkir adalah Parkirlah di tempat parkir yang sudah disediakan oleh fakultas serta ikuti aturan yang berlaku”. Sedangkan, Nasron selaku Petugas Parkir Dekanat Teknik Baru menyatakan bahwa: “Partisipasi pengguna parkir untuk pengelolaan parkir adalah berupa memberi kunci ganda pada kendaraan, parkir dengan baik, serta tidak teledor seperti meninggalkan barang berharga di kendaraan dan tidak meninggalkan kunci kendaraan”.

### **4. Biaya yang dibutuhkan untuk menjalankan sistem perencanaan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat**

Ibu Okta selaku Petugas Parkir FPIK mengatakan bahwa: “Kami akui memang rencana sudah berjalan efektif namun sebenarnya kami mengalami keterbatasan anggaran serta peralatan yang belum memadai sehingga masih banyak di temukan pengendara yang parkir sembarangan”. Namun, Agus Santoso

selaku Pengelola Parkir RSND menyatakan bahwa: “Rencana suda berjalan dengan baik dan tidak ada kendala sama sekali dari segi keuangan, sarana dan prasarana atau fasilitas apapun karena PT. Sentury Park Indonesia juga memberikan anggaran yang cukup”

## **C. Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Pengelolaan Perparkiran di Universitas Diponegoro Semarang**

### **1. PT. Sentury Park Indonesia**

Agus Santoso selaku pengelola parkir RSND bahwa: “*PT. Sentury Park Indonesia sebagai penyedia fasilitas serta ikut dalam mengelola parkir di Universitas Diponegoro Semarang. Namun, lahan yang disediakan oleh pihak RSND Universitas tersebut*”.

### **2. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)**

Rifqi Riffandi selaku pengelola parkir Dekanat Teknik bahwa: “*Dalam hal ini himpunan mahasiswa jurusan yang melakukan pengelolaan sistem, menyusun perencanaan, serta ikut dalam penyelenggaraan parkir. Namun, HMJ juga meminta ijin dulu dari Dekan karena kita tidak akan melakukan pengelolaan sebelum meminta izin terlebih dahulu*”.

### **3. PT Etos Nasional**

Salah satu anggotanya yang bekerja di Dekanat teknik menyatakan bahwa “kami mengambil alih keamanan dan pengelolaan parkir dari pihak sebelumnya, namun dalam proses pengelolaan parkirnya kami tidak banyak melakukan perubahan”.

### **4. Petugas parkir**

Ibu Okta selaku Petugas parkir FPIK menyatakan bahwa bahwa: “Petugas parkir bertugas untuk menjaga ketertiban, keindahan, kebersihan dan membantu keamanan terhadap kendaraan yang diparkir. Tugas dari seorang petugas parkir adalah memberikan karcis masuk, serta menerima biaya retribusi parkir yang telah ditentukan saat kendaraan keluar. Selain itu, petugas juga wajib menjaga keamanan serta kerapian dari tempat parkir”.

## **5. Pihak Universitas Diponegoro Semarang**

Pihak Universitas Diponegoro Semarang merupakan aktor di luar sistem yang terkadang merasa berkuasa atas suatu lahan parkir sehingga membuat para juru parkir memberikan setoran kepada para pemilik lahan ini. Para koordinator lapangan ini juga merasa kepentingan mereka tidak terkoordinir dalam pengaturan mengenai pengelolaan perparkiran.

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Manajemen Perparkiran di Universitas Diponegoro Semarang**

##### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Dalam penelitian ditemukan bahwa sistem parkir FPIK masih menggunakan sistem manual sehingga pengelola dan petugas tidak memerlukan perencanaan sistem penyelenggaraan parkir secara khusus. Namun, pengelola parkir gedung parkir bersama dan RSND sistem penyelenggaraan parkir lebih matang dibandingkan dengan parkir yang dikelola oleh FPIK karena pengelolaan parkir RSND dilakukan oleh pihak swasta yaitu PT. Sentury Park Indonesia. Perencanaan sistem parkir oleh Dekanat Teknik lebih terencana dimana pembagian hasil yang diberikan sudah ditetapkan yaitu dikumpulkan dan diserahkan kepada pengelola di akhir tahun dengan pembagian 70%: 30% serta prosedur dalam penggunaan parkir juga telah direncanakan sebelumnya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Penyelenggaraan parkir FPIK tidak merencanakan tentang biaya parkir karena FPIK tidak memungut biaya dalam parkir, namun jika pengguna parkir tidak dapat mengembalikan kartu yang diberikan saat masuk akan didenda sebesar 30.000 (tigapuluh ribu). Sedangkan gedung parkir yang dikelola swasta dalam perencanaan biaya parkir sudah direncanakan dari awal yang telah ditentukan dalam kontrak kerja sama dengan PT. Sentury Park Indonesia,

namun saya tidak bisa menunjukkan perjanjian kontrak kerjasama tersebut. Namun, berbeda pula perencanaan parkir yang dikelola HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) dalam perencanaannya biaya parkir untuk yang menggunakan kartu yaitu sebesar Rp. 50.000,- yang dibayar setiap tahunnya sedangkan yang tidak memiliki kartu dikenakan biaya Rp. 500,- setiap parkir, biaya tersebut dikatakan murah dikantong mahasiswa.

Proses perencanaan pengelolaan parkir sudah ditentukan oleh pihak UNDIP (RSND) pada saat proses pelelangan secara online, dimana pihak yang memenangkan lelang yaitu PT. Sentury Park Indonesia di lokasi RSND. Sedangkan, parkir yang dikelola. Selain itu, dalam perencanaan tentang seseorang yang menjadi penyelenggaraan parkir, pihak RSND dan PT. Sentury Park Indonesia akan memilih orang yang mampu bertanggungjawab dan dapat bekerja dengan baik. Sedangkan, parkir yang dikelola HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) proses perencanaan pengelolaan parkir yang membuat rencana pengelolaan parkir ialah teknik perkapalan, geodesi, siskom dan tukang parkir, dulunya tender sekarang sudah berubah menjadi tanggungjawab jurusan.

##### **2. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Penelitian yang dilakukan di Universitas Diponegoro Semarang menemukan bahwa pembagian parkir yang dikelola HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Dekanat teknik terhadap petugas parkir tidak ada, karena jam kerja disana ada dua shift biasa mereka bergantian dan yang menentukan jam kerja dari petugas parkir sendiri pengelola tidak ikut campur. Sedangkan pembagian kerja parkir yang dikelola FPIK tidak dilakukan pembagian kerja karena hanya ada satu petugas disana sehingga petugas tersebut memiliki tanggungjawab dari mulai menjaga pintu masuk dan keluar serta menjaga keamanan area parkir.

Pengelolaan Universitas Diponegoro baik yang dikelola FPIK, Swasta, serta yang dikelola Himpunan Mahasiswa

Jurusan (HMJ) tugas pokok dan fungsi (tupoksi) petugas parkir sudah diatur dan dijelaskan kepada petugas pelaksana. Petugas juga memiliki tupoksi masing-masing dan sudah dimengerti oleh petugas.

Parkir yang dikelola HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) pengelolaan parkir selalu mengkoordinasikan dengan petugas parkir agar dicapai efisiensi yang maksimal dan memungkinkan efisiensi yang maksimum disertai dengan minimum usaha dan pengeluaran-pengeluaran lainnya dalam mencapai tujuannya. Selain itu, koordinasi juga dilakukan saat ada keluhan dari pengguna parkir. Sedangkan parkir yang dikelola swasta RSND koordinasi dilakukan sesuai dengan jam kerja dan prosedur kerja dan parkir yang dikelola FPIK hanya melakukan koordinasi saat adanya keluhan dari pengguna parkir saja.

### **3. Penggerakan (*Actuating*)**

Terkait manajemen perparkiran di Universitas Diponegoro Semarang tentang realisasi perencanaan, parkir yang dikelola HMJ Dekanat Teknik menyatakan bahwa perencanaan telah di susun, dan sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah hanya saja mahasiswa baru yang belum mengerti aturan sehingga dimanfaatkan oleh petugas parkir dengan pemungutan biaya yang tidak sesuai dengan perjanjian. Parkir yang dikelola Swasta RSND juga menyatakan jika pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

Terkait manajemen parkir Universitas Diponegoro Semarang parkir yang dikelola FPIK bahwa dalam memberikan arahan pengelola kepada petugas dilakukan setiap hari saat *breafing* dan arahan berupa memepkrketat keamanan serta memberikan solusi saat ada masalah. Sedangkan, parkir yang dikelola HMJ Dekanat Teknik pengarahan dilakukan pengelola dan petugas hanya pada saat perpindahan pengelola yang dilakukan setiap awal tahunnya saja.

Parkir yang dikelola Swasta RSND Universitas Diponegoro bahwa pendidikan

dan pelatihan pada juru parkir sudah pernah dilakukan, tetapi pada akhir-akhir tahun ini pelatihan tersebut sudah tidak ada lagi. Parkir yang dikelola HMJ Dekanat Teknik Universitas Diponegoro memberikan pendidikan dan pelatihan pada petugas parkir hanya secara berkala sehingga petugas parkir tidak ada perkembangan sama sekali.

### **4. Pengawasan (*controlling*)**

Pengawasan yang dilakukan pengelola parkir HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Dekanat Teknik Universitas Diponegoro Semarang tidak pernah melakukan pengawasan, tetapi kalau ada penyimpangan seperti kutipan yang tidak sesuai kita mengetahuinya dari teman-teman mahasiswa sehingga pengawasan jarang sekali dilakukan. Namun, parkir yang dikelola swasta RSND Universitas Diponegoro Semarang melakukan pengawasan terhadap petugas parkir setiap hari demi tercapaian tujuan yang diinginkan dan agar petugas lebih baik dalam pekerjaannya.

Penerapan pengawasan petugas parkir di lapangan berbeda-beda tergantung yang siapa yang mengelola, pengelolaan parkir di Universitas Diponegoro Semarang parkir yang dikelola FPIK adalah pengawasan yang dilakukan oleh pengelola perparkiran adalah setiap hari sesuai dengan jam kerja petugas. Sedangkan, parkir yang dikelola swasta RSND melakukan pengawasan secara rutin dan dilakukan setiap hari setiap pergantian shift kerja. Selain itu, yang dikelola HMJ (Himpunan Jurusan Mahasiswa) Dekanat Teknik tidak pernah melakukan pengawasan biasanya jika ada penyimpangan itupun dari laporan mahasiswa.

Ketegasan hukum/sanksi bagi petugas parkir yang dikelola swasta RSND Universitas Diponegoro Semarang bahwa sanksi yang diberikan apabila petugas menyimpang dari peraturan adalah teguran dan diberikan peringatan sesuai dengan peraturan PT. Sentury Park Indonesia. Parkir yang dikelola Himpunan

Mahasiswa Jurusan (HMJ) Dekanat Tekik juga sama jika ada yang melanggar peraturan maka akan ditegur. Selain itu, Parkir FPIK juga menerapkan sanksi bagi pelanggar, bagi pelanggar seperti pencurian maka akan dilaporkan langsung pada pihak yang berwajib. Sedangkan, pelanggaran seperti tidak menunjukkan kembali kartu parkir pada saat mau keluar yaitu dengan menunjukkan identitas, STNK kendaraan yang digunakan serta membayar dengan Rp. 30.000 (tigapuluh ribu rupiah) seperti yang tertera di kartu parkir.

### **B. Faktor yang Menghambat Perparkiran di Universitas Diponegoro Semarang**

Faktor penghambat dalam manajemen perparkiran di Universitas Diponegoro Semarang antara lain:

1. Payung hukum dalam pengelolaan parkir  
Manajemen parkir di Universitas Diponegoro Semarang tidak memiliki peraturan hukum yang jelas terkait pengelolaan parkir, sehingga dalam pelaksanaannya pengelola hanya melandasi dengan perancangan-perancangan yang telah disusun saja. Sehingga pengelola parkir baik FPIK, swasta, dan HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) dalam penyelenggaraan hanya mengacu pada pedoman perencanaan serta perjanjian saja, hal tersebut membuat kegiatan manajemen parkir di Universitas Diponegoro Semarang tidak berjalan dengan baik karena belum ada hukum yang melandasi pelaksanaan tersebut.
2. Sumber daya manusia  
Dalam segi kuantitas masih ada hambatan sumber daya manusia tempat parkir yang dikelola oleh FPIK dimana petugas parkir kurang hanya ada satu orang saja yang menjaga tiap-tiap tempat parkir. Dengan demikian manajemen perparkiran yang dikelola FPIK seyogyanya belum berjalan proporsional, efektif dan efisien. Sedangkan dalam segi

kualitas tempat parkir yang dikelola FPIK, swasta, dan HMJ sumberdaya manusia masih kurang karena kurangnya pelatihan bagi para petugas dari pengelola-pengelola parkir.

3. Partisipasi pengguna parkir  
Partisipasi pengguna parkir di Universitas Diponegoro Semarang dianggap penting, karena keberhasilan pengelolaan parkir selain dari petugas dan pengelola parkir itu sendiri. Selain itu, partisipasi pengguna parkir berupa mematuhi rambu didalam area parkir, parkir ditempat yang telah disediakan serta tidak meninggalkan barang atau kunci di kendaraan.
4. Biaya yang dibutuhkan untuk menjalankan sistem perencanaan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pengelolaan parkir di FPIK memang berjalan sudah sesuai dengan rencana namun sebenarnya kami mengalami keterbatasan anggaran serta peralatan yang belum memadai sehingga masih banyak di temukan pengendara yang parkir sembarangan. Sedangkan pengelolaan parkir RSND tidak ada kendala.

### **C. Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Pengelolaan Perparkiran di Universitas Diponegoro Semarang**

Dalam proses pengimplementasian kebijakan parkir Universitas Diponegoro Semarang, adapun pihak-pihak yang berperan diantaranya adalah:

1. PT. Sentury Park Indonesia  
PT. Sentury Park Indonesia memiliki peranan penting dalam jalannya manajemen perparkiran di Universitas Diponegoro Semarang karena PT. Sentury Park Indonesia dalam hal ini ikut memberikan fasilitas sarana dan prasarana serta ikut terlibat dalam pengelolaan parkir tersebut.
2. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)  
Dalam manajemen perparkiran di Universitas Diponegoro Semarang

- Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) berperan dalam pengelolaan sistem dan ikut dalam penyelenggaraan perparkiran di Dekanant Teknik.
3. PT. Etos Nasional  
PT. Etos Nasional adalah sebuah perusahaan penyedia layanan jasa tenaga kerja siap pakai terkemuka, yang menyediakan berbagai macam tenaga kerja.
  4. Petugas Parkir  
Peran dari petugas parkir di Universitas Diponegoro Semarang adalah memberikan karcis masuk serta menerima biaya retribusi parkir saat keluar sesuai dengan yang telah ditetapkan, serta memberikan menjaga ketertiban, keindahan, kebersihan dan membantu keamanan terhadap kendaraan yang diparkir.
  5. Pihak Universitas Diponegoro Semarang  
Pihak Universitas Diponegoro Semarang merupakan aktor di luar sistem yang terkadang merasa berkuasa atas suatu lahan parkir sehingga membuat para juru parkir memberikan setoran kepada para pemilik lahan ini.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen perparkiran di Universitas Diponegoro Semarang dikelola oleh tiga sistem yaitu FPIK, swasta, dan HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) dan pada penelitian ini manajemen perparkiran mengacu pada teori Terry yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Perencanaan dengan fenomena yaitu perencanaan sistem penyelenggaraan parkir, perencanaan biaya parkir, perencanaan tentang siapa yang menjadi penyelenggaraan parkir,

kewajiban pengelola, kewajiban juru parkir, hak pengguna parkir. Pengorganisasi dengan fenomena yaitu pembagian kerja yang dilakukan pengelola parkir, menentukan tugas pokok dan fungsi setiap petugas parkir, dan koordinasi antara petugas parkir dengan pengelola parkir. Penggerakan dengan fenomena yaitu cara pengelola untuk merealisasi perencanaan, pengarahan yang dilakukan pengelola parkir terhadap petugas parkir, serta pendidikan dan pelatihan. Pengawasan dengan fenomena yaitu pengawasan pengelola parkir terhadap petugas parkir, pengawasan petugas parkir di lapangan, dan ketegasan hukum/sanksi jika ada pelanggaran.

2. Faktor penghambat dalam manajemen perparkiran di Universitas Diponegoro Semarang antara lain: tidak ada payung hukum yang jelas sehingga dalam penyelenggaraan perparkiran pengelola hanya mengacu pada pedoman perencanaan dan perjanjian saja. Kurangnya sumber daya manusia di tempat parkir yang dikelola FPIK Universitas Diponegoro karena hanya ada satu petugas sehingga tidak ada yang mengawasi keamanan parkir. Kurangnya partisipasi dari pengguna parkir karena terkadang masih ada yang meninggalkan barang di kendaraannya, kurangnya biaya dalam merealisasikan rencana penyelenggaraan parkir bagi FPIK karena kurangnya biaya menyebabkan pengelola sulit untuk membeli rambu-rambu bagi pengguna parkir.
3. Pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan perparkiran di Universitas Diponegoro Semarang adalah PT. Century Park Indonesia, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), PT. Etos Nasional, petugas parkir, dan pihak Universitas Diponegoro Semarang

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang diberikan penulis antara lain:

1. Penambahan anggaran untuk sarana prasarana sehingga pengelolaan parkir di Universitas Diponegoro Semarang bisa meningkat.
2. Peningkatan kualitas SDM dengan dilakukan pelatihan, sosialisasi rutin sehingga bisa kegiatan manajemen perparkiran menjadi lebih efisien dan efektif.
3. Kerjasama dari swasta dan pihak Universitas Diponegoro Semarang sangat diperlukan guna memaksimalkan pengelolaan parkir.
4. Memfokuskan pada pelayanan jasa parkir, keamanan dan kenyamanan ketika menggunakan jasa parkir bagi pengguna parkir, sehingga memberikan rasa kepuasan terhadap pengguna parkir yang menggunakan jasa tersebut.
5. Manajemen pengelolaan parkir di Universitas Diponegoro perlu disentralkan dalam satu manajemen ditingkat universitas atau dikelola oleh masing-masing fakultas dengan mempertimbangkan keuntungan atau kerugian bagi fakultas/UNDIP.
6. Parkir yang selama ini diserahkan kepada pihak ketiga perlu ditinjau ulang.
7. Kedepan perlu disosialisasikan bahwa mahasiswa mendapatkan fasilitas parkir dengan membayar ditanggung asuransi.

Hariani, Dyah,( 2013), *Buku Ajar Azas-Azas Manajemen*. Semarang: UPT UNDIP Press

Hasibuan, H. Malayu,.(2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Jakarta.: Bumi Aksara

## **DAFTAR PUSTAKA**

Handoko, T. Hani.( 2011). *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.